

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan serius dalam lingkungan yang kaitannya sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Sebagai pihak penghasil sampah, manusia tidak bisa terlepas dengan masalah sampah. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan sampah yang bersih dan sehat. Kata sehat dan bersih berarti sebagai kondisi yang telah dicapai bila sampah dapat dikelola dengan baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya dan tidak menimbulkan sumber penyakit yang akan memberi dampak kepada kesehatan masyarakat. (Kartika, 2016)

Diberlakukannya UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, maka Kabupaten Sleman menerapkan pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk pengembangan daerah perkotaan maupun pedesaan sehingga tidak akan berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, dan penurunan kualitas lingkungan. Pengelolaan sampah dapat ditingkatkan dan sampah dapat menjadi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah sebelum dibuang ke TPA. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Pengelolaan Sampah Terpadu berbasis *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R).

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman tahun 2018 berdasarkan gender yaitu penduduk laki – laki 608.968 orang, penduduk perempuan 597.746 orang sehingga, total penduduk 1.206.714 orang (BPS Sleman, 2019). Setiap orang per hari menghasilkan sampah 0,5 kg/orang/hari atau 2,5 L/orang/hari, maka jumlah sampah dari permukiman adalah 603,357 ton/hari. Jumlah sampah tersebut belum termasuk sampah non permukiman. Jika tidak melakukan pengolahan sampah dari sumbernya maka berapa ribu ton sampah yang dibuang di TPA setiap harinya, sedangkan TPA di Piyungan sudah *overload* atau sudah tidak mampu menampung banyak sampah dari semua wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Cara menangani persoalan sampah yang semakin banyak, salah satunya dengan mendirikan TPS 3R. TPS 3R merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah persampahan. Sistem *reduce, reuse, recycle* maka pengurangan sampah dapat dilakukan dari sumbernya sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan. Peran aktif masyarakat untuk penanganan sampah sangat diperlukan dalam keberlangsungan TPS 3R karena masyarakat dapat berperan dalam pemilahan sampah yang masih dapat didaur ulang, digunakan kembali, sampah B3 yang memerlukan penanganan khusus, dan sampah residu yang memang harus dibawa ke TPA. TPS 3R di Kabupaten Sleman pertama kali didirikan tahun 2013 di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman. Dana yang digelontorkan untuk pembuatan TPS 3R adalah 300 – 500 juta rupiah setiap bangunan beserta fasilitasnya. Menurut Kepala Seksi Pengelolaan

Persampahan DLH Sleman, Suryantono sudah ada 20 TPS 3R di Kabupaten Sleman sampai tahun 2020 dan akan menargetkan penambahan TPS 3R.

TPS 3R telah banyak didirikan DLH Sleman diharapkan dapat mengurangi sampah yang dibawa ke TPA akan tetapi, pengadaan TPS 3R tersebut tidak sepenuhnya dapat menangani masalah persampahan di masing – masing daerah TPS 3R yang dibangun. TPS 3R yang telah berdiri tidak semua berjalan dengan lancar. Seiring berjalannya waktu permasalahan muncul, sehingga menyebabkan TPS 3R ini tidak berjalan dengan lancar. Hal tersebut mengakibatkan pengelolaan sampah di TPS 3R menjadi belum efektif. Persoalan yang menyebabkan TPS 3R belum efektif misalnya dari aspek peraturan yang berlaku pihak terkait belum membuat peraturan tentang pembuangan sampah atau belum menjalankan, dari aspek teknis operasional sering kali pengangkutan yang belum maksimal dikarenakan fasilitas atau pekerja kurang mencukupi, dari aspek organisasi pengurus yang dibentuk tidak menjalankan sesuai tugas dan fungsinya, dari aspek pembiayaan masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk membayar iuran dalam pengelolaan sampah serta kurangnya pendampingan dari pemerintah.

TPS 3R telah banyak didirikan di Kabupaten Sleman diharapkan dapat menangani persoalan persampahan di Kabupaten Sleman. Semakin banyak TPS 3R yang didirikan maka diperlukan suatu teknologi yang praktis dan efisien untuk memantau keefektifan TPS 3R dengan menggunakan Sistem Informasi Geografik dengan software *ArcGIS 10.2* yang dapat menggambarkan dimana

saja TPS 3R yang sudah baik dan yang perlu perhatian lebih. Aspek - aspek dari setiap TPS 3R maka dapat dibedakan menurut warna yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pemetaan keefektifan TPS 3R yaitu dengan evaluasi terhadap kondisi pengelolaan sampah dan melakukan pengembangan terhadap sistem pengelolaan persampahan TPS 3R di Kabupaten Sleman.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana peta sebaran lokasi pengelolaan sampah TPS 3R di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana peta sebaran keefektifan TPS 3R berdasar jumlah pelanggan di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana peta sebaran keefektifan TPS 3R terhadap daya serap sampah di Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana jangkauan pelayanan TPS 3R di Kabupaten Sleman?

## C. Tujuan Penelitian

1. Diketuinya peta sebaran lokasi pengelolaan sampah TPS 3R di Kabupaten Sleman.
2. Diketuinya peta sebaran keefektifan TPS 3R berdasar jumlah pelanggan di Kabupaten Sleman.

3. Diketuainya peta sebaran keefektifan TPS 3R terhadap daya serap sampah di Kabupaten Sleman.
4. Diketuainya jangkauan pelayanan TPS 3R di Kabupaten Sleman.

#### D. Ruang Lingkup

##### 1. Lingkup keilmuan

Pada penelitian ini termasuk dalam ilmu kesehatan lingkungan pada bidang pengelolaan sampah yaitu melalui TPS 3R menggunakan sistem informasi geografis dengan software *ArcGIS 10.2*

##### 2. Obyek Penelitian

Pada penelitian ini mengambil keefektifan TPS 3R dengan jumlah pelanggan, daya serap sampah, dan jangkauan pelayanan setiap TPS 3R.

##### 3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2020.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Mengetahui sebaran keefektifan TPS 3R dalam menangani masalah persampahan di Kabupaten Sleman.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa TPS 3R dapat menjadi salah satu cara memanfaatkan kembali sampah dan mengurangi sampah residu yang di buang ke TPA.

3. Bagi pengelola KSM TPS 3R

Pengelola KSM TPS 3R dapat mengatasi permasalahan yang ada di TPS 3R.

4. Bagi peneliti

Sebagai salah satu referensi untuk menambah wawasan dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pemetaan keefektifan TPS 3R telah dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Kajian Kelayakan dan Pengembangan TPS dan TPS 3R di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri	Monica Dewi (2018)	Melakukan penelitian tentang evaluasi TPS 3R	Tidak dilakukan pemetaan sebaran, perbedaan lokasi penelitian.
2	Studi Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R di Wilayah Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta	Fibriliana Kartika W (2016)	Melakukan penelitian tentang evaluasi TPS 3R	Tidak dipetakan Perbedaan lokasi penelitian
3	Perencanaan Sistem Pengelolaan Persampahan Pelayanan TPA Kaligending Kabupaten Kebumen	Andi Nur Asyifa Baso (2017)	Melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan 5 aspek TPS 3R	Tidak ada pemetaan, lokasi penelitian di Kebumen digunakan untuk merencanakan TPS 3R bukan untuk evaluasi
4	Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon	Yuni Puspitawati	Melakukan kajian ke TPS 3R berbasis masyarakat	Beda lokasi penelitian dan tidak dilakukan pemetaan, lokasi penelitian di Kota Cirebon.